

Biormatika :

Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

<http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/>

Peran Lingkungan Belajar dalam Menyikapi Pembelajaran Daring di Era Covid-19

Galuh Asprilia Fadhilah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

galuh_fadhilah258@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2020

Disetujui September 2020

Dipublikasikan September 2020

Abstrak

Sejak merebaknya pandemi *Corona Virus Disease* (covid-19) memberikan dampak yang cukup signifikan di segala aspek kehidupan terutama pendidikan. Dalam dunia pendidikan pembelajaran daring dinilai menjadi hal yang baru dalam prosesnya sehingga banyak siswa dan guru merasa asing melaksanakannya. Banyaknya kendala yang dialami menjadikan pembelajaran daring belum terlaksana dengan baik. Minimnya persiapan peran lingkungan belajar dianggap menjadi faktor penyebab pembelajaran daring di era Covid 19 belum terlaksana dengan kondusif. Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu 1) Mendeskripsikan peran lingkungan dalam proses pembelajaran matematika siswa SD di era Covid-19. 2) Menganalisis dampak yang ditimbulkan dari ketidaksiapan lingkungan belajar dalam melaksanakan pembelajaran daring di era Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan jenis studi pustaka. Objek penelitian ini berfokus pada peran lingkungan belajar dalam menyikapi pembelajaran daring di era Covid 19. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi berbagai sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode Komparasi Konstanta. Hasil penelitian ini yaitu 1). Lingkungan belajar berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Setiap aspek lingkungan belajar mendukung terlaksananya pembelajaran daring yang kondusif. 2). Pembelajaran daring terlaksana secara mendadak sehingga kurangnya persiapan lingkungan belajar menjadi masalah utama yang dihadapi. Hal itu menyebabkan banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring

Kata Kunci : Covid 19, Lingkungan Belajar, Pembelajaran Daring

Abstract

Since the outbreak of the Corona Virus Disease pandemic (covid-19) has had a significant impact on all aspects of life, especially education. In the world of online learning education is considered to be a new thing in the process so that many students and teachers feel strange doing it. The number of obstacles experienced make online learning not yet implemented well. The lack of preparation for the role of the learning environment is considered to be a contributing factor to online learning in the Covid 19 era. The purpose of writing this article are 1) Describe the role of the environment in the mathematics learning process of elementary school students in the Covid-19 era. 2) Analyzing the impact arising from the unpreparedness of the learning environment in implementing online learning in the Covid-19 era. This research method uses the type of literature study. The object of this research focuses on the role of the learning environment in addressing online learning in the Covid era 19. The validity of the data is done by triangulating various sources. The data analysis technique used in this study is the Constant Comparison method. The results of this study are 1). The learning environment plays an important role in implementing online learning. 2). Online learning takes place suddenly so that the lack of preparation of the learning environment is the main problem at hand. That causes many obstacles faced in implementing online learning

Keywords : Covid 19, Learning Environment, Online Learning

PENDAHULUAN

Awal maret 2020 *Corona Virus Disease* atau disebut dengan Covid-19 telah ada di Indonesia. Dalam perkembangannya virus corona telah menyebabkan kepanikan di tengah-tengah masyarakat. Dalam hal itu pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti isolasi, *social and phisycal distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal itu menyebabkan ditutupnya berbagai sektor yang rentan terhadap persebaran virus corona, salah satunya adalah lembaga pendidikan. Melalui Surat Edaran No 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Dari surat edaran tersebut, Kemendikbud menyarankan untuk pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah.

Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi adalah pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan). Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (dalam Firman & Rahayu, 2020) pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menyajikan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring di nilai sebagai alternatif pelaksanaan proses belajar mengajar di era Covid 19.

Menurut C.L. Dillon and C.N Gunawardena (1995) menyebutkan terdapat tiga hal yang akan menentukan efektivitas dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu (1)

Teknologi. Dalam hal ini pelajar harus mempunyai akses yang mudah terhadap jaringan dengan waktu seminim mungkin. (2) Karakteristik pengajar. Pengajar memegang peran penting dalam efektivitas pembelajaran secara daring. (3) Karakteristik siswa sendiri. Apabila ketiga aspek tersebut tidak terpenuhi dengan baik maka pembelajaran daring tidak dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan pendapat Rajab (2020) Pembelajaran daring tidak berlangsung secara efektif banyak kendala masih terjadi yang mana hal itu sangat menghambat proses belajar. Seperti minimnya ketersediaan jaringan internet di daerah pesisir pantai dan banyak orang tua yang melek teknologi. Hal itu menjadi penyebab pembelajaran daring selama ini tidak berlangsung secara efektif dan kondusif.

Akar penyebab dari permasalahan pembelajaran daring ini disebabkan karena minimnya persiapan lingkungan belajar dalam menghadapi pembelajaran daring di era Covid 19 ini. Menurut Bret Allen Taylor (2004:10) yang meneliti tentang lingkungan belajar juga menemukan hasil yang serupa, lingkungan belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Lingkungan belajar yang kondusif akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini peran lingkungan belajar menjadi faktor penting dalam pembelajaran daring.

Lingkungan belajar merupakan sumber belajar yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Sama halnya dengan fasilitas belajar, lingkungan belajar juga merupakan salah satu faktor yang juga tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Kondisi lingkungan yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan peserta didik dalam belajar sehingga siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi belajar secara maksimal (Slameto,2012).

Menurut Dewantoro (dalam Watoyo,2008) Lingkungan belajar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial&non sosial. Ketiga aspek lingkungan tersebut sebagai tripusat yang

mempengaruhi manusia secara bervariasi. Dalam proses pembelajaran daring ini peran ketiga aspek lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran di rumah. Berikut peran ketiga aspek lingkungan dalam proses pembelajaran daring.

(1) Lingkungan keluarga. Dalam keadaan saat ini peran keluarga yang paling penting dalam tercapainya pembelajaran pendidikan di rumah. Menurut Mohammad Surya, 2014 dalam bukunya menjelaskan bahwa dari sekian banyak faktor-faktor yang mengkondisikan penyesuaian diri, tidak ada satupun faktor yang lebih penting selain faktor rumah dan keluarga. Menurut Abuddin Nata menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan yang paling berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Hal ini disebabkan :

- a. Tanggung jawab orang tua pada anak bukan hanya bersifat duniawi, melainkan ukhrawi dan teologis. Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam membina kepribadian anak merupakan manah dari Tuhan
- b. Orang tua disamping memberikan pengaruh yang bersifat empiris pada setiap hari, juga memberikan pengaruh hereditas dan genesitas, yakni bakat dan pembawaan serta hubungan darah yang melekat pada diri anak
- c. Orang tua atau keluarga lebih dahulu memberikan pengaruh dan pengaruh yang lebih dahulu ini lebih kuat dibandingkan pengaruh yang datang belakangan

(2) Lingkungan Sekolah. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di rumah. Menurut Husnul Chotimah (2008) Guru merupakan seseorang yang memfasilitasi transisi dari pengetahuan dan sumber belajar ke peserta didik. Karena dengan situasi pandemi seperti ini tidak melakukan pembelajaran di sekolah sehingga dengan bantuan teknologi atau aplikasi *online*. Guru dapat mengajarkan materi pembelajaran selayaknya melakukan pembelajaran dengan proses tatap muka. Hal ini mempermudah guru

dalam melaksanakan kewajiban untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa meskipun dilaksanakan di dalam rumah. Sesuai dengan UUD 1945 No.14 Tahun 2005 menetapkan Guru pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan memahami peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pillias and Young (1988), Manan (1990) serta Yelon and Weinstein (1997) mengkaji peran guru dalam pembelajaran antara lain :

- a. Infomator, sebagai pelaksana cara mengajar yang inovatif, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum
- b. Fasilitator, guru dalam hal ini memberikan kemudahan pada siswa dalam proses belajar mengajar
- c. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai dan mengevaluasi peserta didik.

(3) Lingkungan Non Sosial. Menurut Syah (2006:152) Lingkungan non sosial yang berpengaruh terhadap pembelajaran antara lain adalah letak tempat belajar, ruang tempat belajar, keadaan belajar, waktu belajar siswa, dan media massa. Pada proses pembelajaran daring, keadaan lingkungan sangat berpengaruh pada pelaksanaan proses belajar. Pembelajaran daring mengharuskan peserta didik dapat mengakses jaringan internet dengan baik. Pasalnya faktor utama terlaksananya pembelajaran daring adalah tersedia jaringan internet di setiap lingkungan daerah.

Dalam keadaan sedang pandemi Covid 19 maka semua kegiatan yang semula dilakukan di luar rumah menjadi dilakukan di rumah. Seperti pendidikan, semua peserta didik di tuntut untuk melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran berlangsung menggunakan aplikasi *online* semisal guru menyampaikan materi pembelajaran atau

mengirim tugas bisa di kirim lewat *handphone* android sehingga dalam hal ini kebutuhan jaringan sudah pasti menjadi kebutuhan pokok guna untuk menunjang pembelajaran peserta didik ketika sedang di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan **penelitian** pada artikel ini ada dua :

- 1) Mendeskripsikan peran lingkungan dalam proses pembelajaran matematika siswa SD di era Covid-19
- 2) Menganalisis dampak yang ditimbulkan dari ketidaksiapan lingkungan belajar dalam melaksanakan pembelajaran daring di era Covid-19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran lingkungan belajar dalam proses pembelajaran daring di era Covid 19

a. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian Haerudin,dkk (2020) merujuk pada hasil angket peran orang tua selama pembelajaran daring dapat di ketahui bahwa peran orang tua sangat diperlukan untuk memberikan edukasi tentang pandemi serta peran orang tua dalam pembelajaran di rumah dinilai efektif untuk memberikan motivasi kepada siswa selama melaksanakan belajar di rumah. Sesuai pendapat Sekretaris Jendral Federasi Serikat Guru Indonesia Heru Purnomo bahwa, “ Dalam pembelajaran jarak jauh saat ini efektif dalam mengerjakan penugasan. Tapi dalam pembelajaran untuk memahami konsep kemudian mengembangkan konsep sampai refleksi tidak berjalan dengan sebaik itu”. Hal itu menjadikan banyaknya tugas yang diberikan guru sebagai materi pembelajaran dinilai sangat membebani para siswa. Maka dari itu peran orang tua dalam menyikapi pembelajaran daring di era Covid 19 sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak.

Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran daring,

yaitu : (1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang mana orang tua dapat membimbing anaknya selama proses pembelajaran daring di rumah. (2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring). (3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anaknya memiliki semangat untuk belajar serta memperoleh prestasi yang baik. (4) Orang tua sebagai pengaruh atau director.

Selama pembelajaran di rumah banyak orang tua yang meluangkan waktunya untuk menemani dan memberikan motivasi kepada siswa selama belajar. Bahkan tidak sedikit orang tua turut andil dalam proses pembelajaran anaknya seperti ikut membaca materi mata pelajaran serta membantu anaknya mengerjakan tugas yang di berikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kholil (2020) bahwa mendampingi anak belajar di rumah, sambil orang tua mengerjakan pekerjaan yang harus di selesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu di ingat adalah orang tua di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah.

b. Lingkungan Sekolah

Menurut Niswaini Corie (2020) Banyaknya kendala yang di miliki ketika melakukan pembelajaran daring menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar. Inovasi di kembangkan sesuai dengan keadaan dan kondisi tempat terjadinya proses belajar mengajar. Seperti pada SD Negeri 238 Palembang dimana jaringan internet belum stabil hal itu menjadi penghalang antara guru dengan murid untuk melakukan pembelajaran dengan media *online*. Maka dari itu guru dituntut untuk melakukan inovasi agar pembelajaran berlangsung dengan baik.

Berdasar Bennett & Freelon (2011) dalam jurnalnya menjelaskan dan mengidentifikasi tentang perbedaan dan persamaan signifikan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*,

kemudian mereka juga mengidentifikasi strategi dan teknik untuk memfasilitasi pembelajaran *online* agar bisa membantu siswa untuk mengesplotasi pembelajaran mandiri dan kolaboratif.

Lamy & Hampel (2007) menjelaskan mengenai kemampuan yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran daring : (1) Penguasaan yang baik mengenai penggunaan teknologi. Dalam proses pembelajaran daring penggunaan teknologi merupakan hal yang tidak bisa di hilangkan karena teknologi sebagai sarana penghubung antara guru dengan murid. (2) Kemampuan berkomunikasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan aplikasi *online*. Guru harus terbiasa dengan proses pembelajaran jarak jauh, karena semua siswa tidak dapat dijangkau dengan kemampuannya. (3) Fasilitator. Sebagai guru harus memberikan kemudahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan kondisi seperti ini siswa di haruskan lebih aktif dalam proses pembelajaran di rumah agar tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran daring guru sangat berperan penting dalam keberlangsungan proses belajar yang baik. Guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran saat ini. Penggunaan teknologi menjadi hal yang harus dipahami oleh guru, melalui teknologi guru dapat menyampaikan materi pembelajaran. Meskipun banyak kendala yang dilalui, guru dituntut untuk melakukan inovasi agar siswa dapat mendapatkan pengetahuan seperti selayaknya melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah.

c. Lingkungan Non Sosial (Letak Geografis)

Lokasi atau keadaan lingkungan menjadi faktor utama dalam penerapan pembelajaran daring saat ini. Menurut Syah (2006:152) letak ruang belajar menjadi berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam hal ini lokasi

tempat tinggal menjadi hal yang harus di perhatikan dalam pembelajaran daring. Setiap lokasi tempat tinggal memiliki kecepatan akses internet berbeda-beda. Internet menjadi sarana pembelajaran saat ini menggantikan pembelajaran tatap muka di sekolah.

Menurut C.L. Dillon and C.N Gunawardena (1995) menyebutkan ada tiga hal yang menentukan keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Salah satunya ketersediaan akses jaringan yang mudah. Kemudahan akses jaringan internet akan mempermudah terwujudnya pembelajaran daring yang baik. Karena kemudahan akses internet menjadi hal yang pokok dalam pembelajaran daring.

Internet menjadi hal yang harus di miliki setiap pelaku pembelajaran daring. Internet memiliki beberapa peran dalam mendukung keberlangsungan pembelajaran daring saat ini. (1) Mempermudah peran manusia. Pada masa pandemi Covid 19 internet dapat membantu guru untuk melakukan proses belajar mengajar. Internet menjadi penghubung utama antara guru dengan siswa ketika melakukan pembelajaran. Adanya internet guru dapat memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan mudah. (2) Memperkuat peran manusia. Internet menyajikan berbagai informasi yang dapat di akses oleh manusia terhadap tugas atau proses. Siswa dapat dengan mudah mencari informasi mengenai tugas yang di peroleh dari guru. Siswa dapat mencari jawaban mengenai tugas tersebut hal itu dapat membuat siswa berfikir kreatif dan inovatif.

Ketersediaan jaringan akses internet yang baik di pengaruh kondisi lingkungan yang baik. Kemudahan akses internet menjadi modal utama untuk menyelenggarakan pembelajaran daring yang efisien. Penggunaan internet menjadi sarana dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh. Guru dapat mengakses internet untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Kemudian guru dapat memberikan tugas kepada siswa melalui

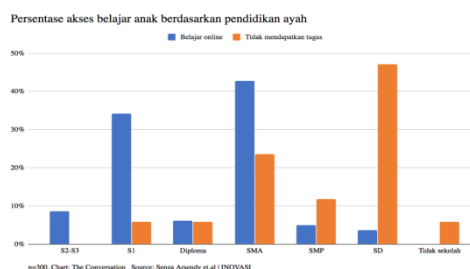
akses internet. Dalam hal ini kebutuhan jaringan internet yang baik menjadi faktor utama dalam pelaksanaan daring. Pada dasarnya pembelajaran daring sendiri merupakan pembelajaran menggunakan komputer. Menurut Warschauer, M (2001) komunikasi daring mengarah pada membaca, menulis dan berkomunikasi dengan menggunakan jaringan komputer.

Dampak kurangnya persiapan lingkungan belajar dalam proses pembelajaran daring di era Covid 19

a. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan riset dari 4 provinsi di Indonesia menyebutkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua dan ekonomi cenderung berkontribusi pada kepemilikan akses belajar *online* serta pemahaman mengenai pembelajaran daring. Anak-anak yang belajar dengan menggunakan media daring rata-rata memiliki orang tua yang bekerja sebagai karyawan pemerintah (39%) dan wiraswasta (26%) serta latar belakang pendidikan minimal S1 (34%) dan SMA (43%).

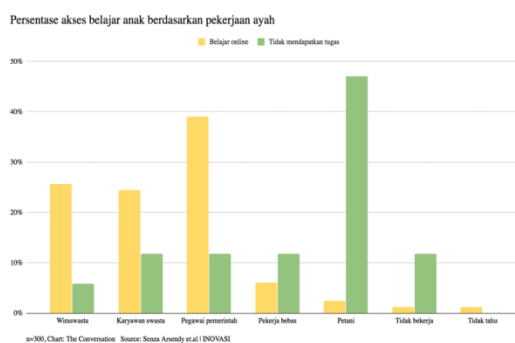
Gambar 1. Persentase Akses Belajar Anak Berdasarkan Pendidikan Ayah



Sebaliknya anak-anak yang sama sekali tidak diberikan tugas oleh sekolah mayoritas berasal dari mereka yang orang tuanya bekerja sebagai petani (47%) dan berpendidikan SD (47%). Artinya anak-anak dari kelompok rentan lebih banyak yang tidak belajar dibandingkan

anak-anak yang berasal dari keluarga mampu, baik mampu ekonomi maupun pemahaman mengenai teknologi. Bagi peserta didik yang belum bisa menggunakan teknologi dengan baik. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan pembelajaran daring di rumah.

Gambar 2. Persentase Akses Belajar Anak Berdasarkan Pekerjaan Ayah



Dalam melaksanakan pembelajaran daring banyak orang tua mengeluhkan terhadap banyaknya pengeluaran yang diberikan untuk melaksanakan pembelajaran daring di rumah. Menurut Purwanto et al (2020) bahwa kendala yang di hadapi para orang tua adalah penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan di perlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet.

b. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan data Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pustekkom) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui survei mendapatkan hasil bahwa hanya 40% guru non-Teknologi Informasi dan Komunikasi(non TIK) yang siap dengan teknologi. Dalam artian masih sekitar

60% guru di Indonesia yang belum mampu menggunakan teknologi dengan baik. Menurut Slameto (2020) bahwa selama pembelajaran di rumah, di perlukan kemampuan menggunakan komputer atau *handphone* dan internet, dimana belum banyak di kuasai oleh banyak siswa, termasuk juga guru senior. Dengan keadaan seperti ini yang mana pembelajaran harus di laksanakan di rumah menuntut guru untuk bisa menggunakan teknologi sebagai perantara pengajaran antara guru dan murid di rumah.

Menurut C.L. Dillon and C.N Gunawardena (1995) menyebutkan terdapat tiga hal yang akan menentukan efektivitas dalam pembelajaran jarak jauh. Salah satunya adalah peran guru dalam mendukung pembelajaran jarak jauh. Disini guru harus di tuntut mahir dalam penguasaan teknologi, dimana penguasaan teknologi merupakan faktor yang paling utama yang harus di miliki oleh pelaku pembelajaran jarak jauh. Pelaku pembelajaran meliputi guru dan peserta didik.

Merebaknya Covid 19 di Indonesia yang berlangsung secara mendadak dan cepat menyebabkan tidak adanya waktu untuk melakukan persiapan menghadapi perubahan sistem pembelajaran. Sehingga semua yang terjadi merupakan hasil dari kurangnya persiapan dalam menyikapi pembelajaran daring. Menurut pendapat Puspitasari (2020) bahwa dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini terkadang muncul berbagai masalah yang di hadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pembelajaran yang belum selesai di sampaikan oleh guru kemudian guru menggantinya dengan tugas lainnya. Masih banyak guru yang asing dan kurang nyaman dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Sehingga pemberian tugas merupakan strategi yang di nilai efektif dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di rumah.

Pemberian tugas melalui pesan atau *whatsApp* menjadi langkah terakhir yang bisa di lakukan guru dalam menghadapi kurangnya pengetahuan dalam penggunaan teknologi.

Tugas yang di kirim melalui pesan kemudian siswa yang menyelesaikan soal di rumah setelah itu siswa mengirim jawaban yang telah selesai di kerjakan kepada guru. Langkah tersebut membantu guru dalam melaksanakan tugas nya sebagai pengajar dan pendidik meskipun tidak secara langsung. Sesuai dengan UUD 1945 No.14 Tahun 2005 menetapkan Guru pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan memahami peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

c. Lingkungan Non Sosial (Kondisi Lingkungan)

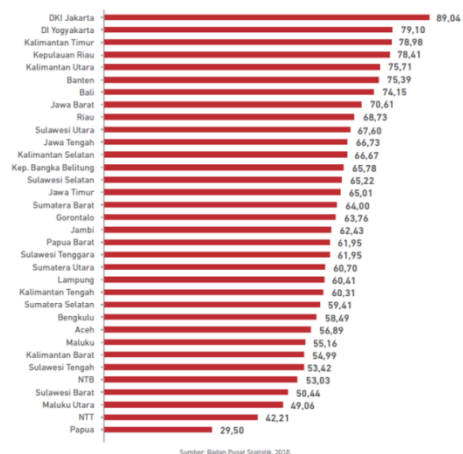
Berdasarkan proyeksi data Bappenas, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 mencapai 265 juta jiwa yang mana merupakan jumlah penduduk terbesar di Asia Tenggara. Tetapi jika dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan *e-Learning* di Indonesia, merujuk pada data yang di hasilkan oleh Squaline (Agustus 2017) menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 8 dunia dengan pertumbuhan sebesar 25% pada industri pendidikan daring. Sementara peringkat 1-7 berturut – turut di tempati oleh India, China, Malaysia, Romania dan Polandia.

Akan tetapi fakta yang terjadi di lapangan adalah masih terdapatnya banyak kendala yang terjadi di Indonesia. Diantaranya adalah permasalahan infrastruktur atau permasalahan pada minimnya *access point* terutama di wilayah 3T (Terdepan, Terluar dan Terisolir). Hal ini menjadi tugas pemerintah dalam memenuhi kebutuhan *access point* yang merata di seluruh wilayah Indonesia agar internet dapat dirasakan semuanya. Karena dalam situasi pandemi Covid 19 ini, proses pembelajaran daring di rumah dapat terlaksana dengan baik apabila koneksi jaringan internet mendukung. Selain permasalahan infrastruktur yang di jelaskan di atas, terjadi permasalahan terkait regulasi juga mengganggu penggunaan *e – Learning* di Indonesia. Berdasarkan Kemenristekdikti Tahun 2017 merilis APK (Angka Perkiraan Kasar) bahwa Indonesia memiliki APK dikti hanya sebesar 29% sangat jauh tertinggal di bandingan dengan negara asia lain seperti Malaysia yang mencapai angka

40%, bahkan Korea Selatan sudah mencapai angka 80% dalam penggunaan sistem dikti *e – Learning* nya.

Menurut Khatri (2019) menyatakan bahwa topografi Indonesia yang berupa kepulauan dan pegunungan membutuhkan pengadaan internet dan telekomunikasi seluler. Akan tetapi, jangkauan 4G kebanyakan terkonsentrasi di Pulau Jawa karena penyedia layanan telekomunikasi seluler yang sangat bergantung pada pasar, tentu saja memprioritaskan daerah – daerah perkotaan ketimbang daerah pedesaan yang populasinya lebih sedikit. Seperti pada hasil riset penggunaan akses internet di setiap provinsi di Indonesia (Gambar 1) menunjukkan adanya ketidak seimbang distribusi internet rumah tangga di seluruh wilayah di Indonesia. Kesenjangan konektivitas tersebut membuat siswa yang berasal dari lingkungan yang tidak terkoneksi internet sangat menghambat proses pembelajaran daring di rumah.

Gambar 3. Persentase Akses Internet per Rumah Tangga Setiap Provinsi di Indonesia pada 2018



Apalagi di beberapa tempat 34% guru masih mengeluh terkait dengan kualitas jaringan internetnya. Hal itu menjadi penyebab pembelajaran daring tidak dapat di jangkau untuk semua daerah di Indonesia. Khususnya daerah yang masih belum teraliri jaringan internet. Pasalnya ketersediaan internet menjadi modal utama dalam melakukan pembelajaran

jarak jauh. Jaringan internet yang lancar syarat utama dalam melakukan pembelajaran daring. Menurut C.L. Dillon and C.N Gunawardena (1995) menyebutkan terdapat tiga hal yang akan menentukan efektivitas dalam pembelajaran jarak jauh. Salah satunya adalah teknologi. Dalam hal ini pelajar harus mempunyai akses yang mudah terhadap jaringan dengan waktu seminim mungkin.

KESIMPULAN

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk WFH (*Work From Home*) atau belajar di rumah. Maka peran guru dan sekolah tergantikan dengan peran lingkungan belajar di rumah. Peran lingkungan belajar menentukan keberhasilan pembelajaran daring di era Covid 19 ini. Pembelajaran daring akan terlaksana dengan baik dan efisien maka peran lingkungan belajar juga harus kondusif dan efektif.

Namun belajar di rumah juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan seluruh hasil tahapan penelitian yang dilakukan tentang “ *peran lingkungan belajar dalam pembelajaran daring di era Covid 19* ” maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Keberhasilan pembelajaran daring ketika ketiga lingkungan belajar berperan dengan baik. Seperti pada lingkungan keluarga, orang tua memegang kendali dalam pembelajaran di rumah. Orang tua memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pasalnya banyak anak merasa asing dengan pembelajaran daring yang mana hanya ada penugasan , sehingga anak sering merasa terbebani. Pada lingkungan sekolah, guru harus berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran disekolah. Melihat banyaknya kendala yang harus dihadapi dalam pembelajaran ini. Guru wajibnya berfikir kreatif dalam proses belajar mengajar dengan metode daring seperti ini. Dalam penguasaan teknologi pembelajaran, guru dapat memberikan inovasi pembelajaran melalui teknologi. Terakhir lingkungan non sosial (letak tempat tinggal). Seperti yang kita tahu pembelajaran daring merupakan pembelajaran melalui jaringan internet. Kecepatan jaringan internet menjadi hal pokok yang harus di miliki. (2) Kurangnya persiapan yang dilakukan dalam proses belajar di rumah menimbulkan banyak kendala yang

harus di hadapi. Banyak oran tua dan guru masih bingung mengenai penguasaan teknologi sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Minimnya jaringan internet juga menjadi kendala terbesar saat ini di setiap pelosok desa yang mana untuk mengakses jaringan internet sangat sulit. Hal itu menjadikan pembelajaran daring tidak dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Pada kesempatan yang berbahagia ini penulis menyampaikan beberapa ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam membantu penyusunan artikel ini. Penulis menyadari bahwa artikel ini jauh dari kata sempurna. Apabila ada kata-kata yang kurang tepat atau salah penulis meminta maaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. "Belajar Matematika di Era Covid-19." (2020). <https://osf.io/nrbu7>
- Arti, M. (2020, May). TANTANGAN SEKOLAH DAN PERAN GURU DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN BAHASA YANG EFEKTIF DI ERA 4.0 MENUJU MASYARAKAT 5.0. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingps/article/view/3945>
- Astini, Ni Komang Suni. "Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.2 (2020): 241-255. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/452>
- Dr. Gogot Suharwoto 2 April 2020 Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/261667/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan>

- Hendy Layardi 10 April 2020 **Hambatan dan Solusi Saat Belajar Daring Dari Rumah.**
<https://muda.kompas.id/baca/2020/04/10/hambatan-dan-solusi-saat-belajar-daring-dari-rumah/>
- hifzul Muiz, Mohammad, and Nani Sumarni. "PENGARUH TEKNOLOGI PEMBELAJARAN KULIAH ONLINE DI ERA COVID-19 DAN DAMPAKNYA TERHADAP MENTAL MAHASISWA." *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 1.2 (2020): 153-165.
<http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/eduteach/article/view/1987>
- Hidayatullah, Syarif, et al. "Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika* 6.1 (2020): 44-52.
<http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jtmi/article/view/4165>
- Hikam, Fajar Farhan. "Peran Keluarga dalam Pembelajaran Berbasis E-learning pada Masa Wabah Covid-19." *PANDAWA* 2.2 (2020): 194-203.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/695>
- Indra Charismiadji – detikNews 1 April 2020.
<https://news.detik.com/kolom/d-4960969/mengelola-pembelajaran-daring-yang-efektif>
- I Putu Yoga Purandina, M.Pd 12 April 2020 **Kreativitas' Kunci Sukses Guru dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19.**
<https://www.nusabali.com/berita/71825/kreatifitas-kunci-sukses-guru-dalam-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Muh. Ari Fahmi Abidin 11 April 2020 **Kendala Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19.**
<https://palopopos.fajar.co.id/20/04/11/kendala-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19/>
- Muhammad Rajab 01 April 2020 **Evaluasi dan Optimalisasi Pembelajaran Daring Detik News.**
<https://news.detik.com/kolom/d-4960905/evaluasi-dan-optimalisasi-pembelajaran-daring>
- Pande Made Parwatha 7 Mei 2020 **Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa; Tak Tergantikan Teknologi.**
<https://baliexpress.jawapos.com/read/2020/05/07/192923/peran-guru-dalam-pembentukan-karakter-siswa-tak-tergantikan-teknologi>
- Praherdhiono, Henry, et al. *Implementasi Pembelajaran di Era dan Pasca Pandemi Covid-19*. Seribu Bintang, 2020.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=AfXcDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP6&dq=peran+lingkungan+dalam+pembelajaran+di+era+covid+19&ots=-TKHSUKB5q&sig=1fOjpIMuGGW1FTaXRi6fRw9X9zw&redir_esc=y#v=onepage&q=peran%20lingkungan%20dalam%20pembelajaran%20di%20era%20covid%2019&f=false
- Rahman, Kholilur. "DEWAN PENDIDIKAN DI TENGAH PUSARAN COVID-19." (2019).
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/2082>

- Rohita, Rohita. "Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah: Analisis pada Pelaksanaan Peran Orangtua di Rumah." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 (2020): 315-326. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/528>
- Sari, Widya, Andi Muhammad Rifki, and Mila Karmila. "ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TERKAIT IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA DARURAT COVID 19." *MAPPESONA: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 2.2 (2020). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/830>
- Senza Arsendy 2 Mei 2020 **Riset dampak COVID-19: potret gap akses online 'Belajar dari Rumah' dari 4 provinsi.** <https://theconversation.com/riset-dampak-covid-19-potret-gap-akses-online-belajar-dari-rumah-dari-4-provinsi-136534>
- Subarto Vol 4, No 1 (2020) Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Covid-19. <http://www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15383>
- Supriani, Yani, and Tb Sofwan Hadi. "Conjecturing Ability Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19." *INOMATIKA* 2.2 (2020): 69-77. <https://inomatika.stkipmbb.ac.id/index.php/inomatika/article/view/201>
- Syahrudin, Syahrudin. "Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19." *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19* (2020).
- Tempo.co 28 April 2020 Kreativitas Mengajar Atasi Kejenuhan Belajar Saat Pandemi Covid-19. <https://nasional.tempo.co/read/1336447/kreativitas-mengajar-atasi-kejenuhan-belajar-saat-pandemi-covid-19>
- Vivin Choerutunnisa 21 April 2020 Di Tengah Pandemi Covid-19, Kreativitas Pendidik Tetap Dukung Pembelajaran. <https://siedoo.com/berita-30188-di-tengah-pandemi-covid-19-kreativitas-pendidik-tetap-dukung-pembelajaran/>
- Wahyono, Poncojari, and H. Husamah. "Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1.1 (2020). <http://202.52.52.22/index.php/jppg/article/view/12462>
- Zahra, Alifarose Syahda, and Sherina Wijayanti. "Efektivitas Pembelajaran Basis Online di IAIN Tulungagung dengan Adanya Kebijakan Psychal Distancing Era Pandemi Covid 19." *GERAM* 8.1 (2020): 83-89. <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/5040>